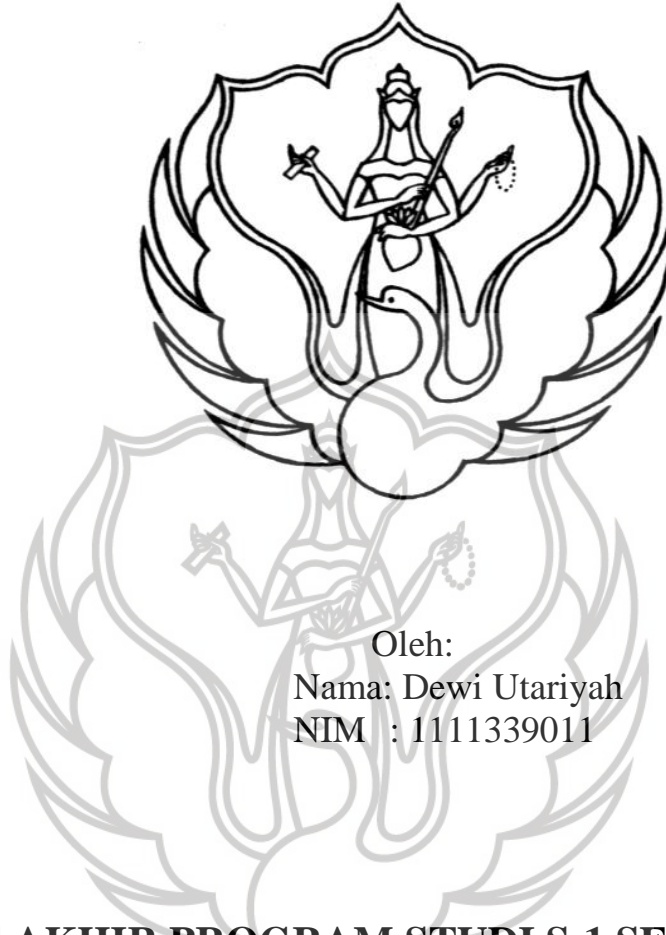


**PELESTARIAN KESENIAN KUBRO SISWO  
DI DESA LEDOKLEMPONG TURI SLEMAN**



Oleh:  
Nama: Dewi Utariyah  
NIM : 1111339011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
GENAP 2015/2016**


**PELESTARIAN KESENIAN KUBRO SISWO  
DI DESA LEDOK LEMPONG TURI SLEMAN**



Oleh:  
Dewi Utariyah  
NIM : 1111339011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji Fakultas  
Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Genap 2015/2016**

Tugas akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, Juni 2016




Dr. Hendro Martono, M.Sn  
Ketua / Anggota



Dra. Supriyanti, M. Hum  
Pembimbing I / Anggota



Bekti Budi Hastuti, S.S.T., M.Sn  
Pembimbing II / Anggota

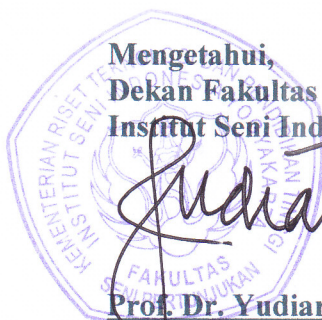


Dr. Rina Martiara M.Hum  
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A  
NIP. 195606301987032001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Juni 2016  
Yang Menyatakan,

Dewi Utariyah



## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini berjudul “Pelestarian Kesenian Kubro Siswo Desa Ledok Lempong Turi Sleman” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 di Jurusan Seni Tari Minat Utama Pengkajian Seni Tari, Fakultas Seni Perunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Bersama ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam terselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Bakti Budi Hastuti, S.S.T., M.Sn selaku Dosen Pembimbing II atas segala waktu, pikiran, dan bimbingannya serta motivasi dalam menyelesaikan masa studi selama ini. Memberikan semangat dan memberikan bimbingan kepada penulis dengan sabar.
2. Narasumber Bapak Ngadiono, bapak Sumardi, bapak Nur Ikhsan, dan mas Eko Setiyawan yang telah banyak memberikan informasi tentang obyek penelitian ini.
3. Keluarga besar kesenian Kubro Siswo Putro Siswo serta warga masyarakat Desa Ledok Lempong terimakasih atas doa dan bantuannya.
4. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku Ketua Jurusan Tari, bapak Dindin Heryadi. S.Sn selaku sekretaris Jurusan Tari, Ibu Dra. Daruni, M.Hum

selaku dosen wali serta seluruh staf dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku referensi yang dibutuhkan oleh peneliti.

5. Ayah, Ibu, keponakan, Aditya Kurniawan, Ari Daniarto, yang tidak lelah menemani dan mendengarkan keluh kesah, terimakasih atas doa, motivasi, dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Riana Novrita, Risah Mursih, Irayanti terimakasih atas semangat yang di berikan dalam menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir.
4. Pinta Puspa, Ela Purwanti dan teman-teman 2012 yang menjadi rekan seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi di semester ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Mohon maaf apabila ada kesalahan ucap atau tindakan yang kurang berkenan selama ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan tulisan ini jauh dari kata sempurna. Segala bentuk saran, kritik mau pun komentar yang bersifat membangun agar tulisan ini dapat bermanfaat dan membantu para pembaca untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian Kubro Siswo.

Yogyakarta, 10Juni 2016

Peneliti

Dewi Utariyah

1111339011

**RINGKASAN**  
**PELESTARIAN KESENIAN KUBRO SISWO**  
**DI DESA LEDOK LEMPONG TURI SLEMAN**

**Oleh :Dewi Utariyah**  
**Nim : 1111339011**

Tulisan ini mengupas tentang Pelestarian kesenian Kubro Siswo di Desa Ledok Lempong Turi Sleman. Kesenian Kubro Siswo di Desa Ledok Lempong berdiri dan diresmikan pada tahun 1993. Kesenian Kubro Siswo merupakan salah satu jenis kesenian Shalawatan yang diiringi syair Islam. Kesenian Kubro Siswo hadir dalam Upacara *Merti Dusun*, memperingati hari besar Nasional, dan memperingati hari jadi Kabupaten. Penelitian ini difokuskan pada upaya pelestarian kesenian Kubro Siswo yang dilakukan oleh pemerintah dan pengurus kesenian Kubro Siswo.

Pendekatan yang digunakan untuk membedah penelitian ini menggunakan pendekatan konsep sosiologi dan koreografi yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. Konsep sosiologi digunakan untuk membedah keberadaan kesenian Kubro Siswo dalam masyarakat serta hubungan kesenian Kubro Siswo dengan agama Islam. Konsep koreografi digunakan untuk membedah perkembangan bentuk penyajian kesenian Kubro Siswo yang dilestarikan oleh seniman dan pengurus kesenian Kubro Siswo.

Pelestarian kesenian Kubro Siswo dilihat dari sisi yang nampak yakni sisi pertunjukan yang terdiri dari penari, gerak, dan busana. Dari sisi yang tidak nampak yakni nilai-nilai agama, pendidikan dan ekonomi. Kesenian Kubro Siswo merupakan kesenian satu-satunya yang dimiliki oleh warga Desa Ledok Lempong dan menjadi *icon* kesenian pada Desa Ledok Lempong. Masyarakat Desa Ledok Lempong selalu menghadirkan kesenian Kubro Siswo pada setiap upacara adat dan memperingati hari besar agama Islam merupakan upaya dalam melestarikan dan mempertahankan kesenian Kubro Siswo agar tetap dapat dinikmati oleh masyarakat.

Kata Kunci : *Pelestarian, Kesenian Kubro Siswo, Desa Ledok Lempong*

Yogyakarta, 10 juni 2016  
Jurusan Seni Tari

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Pendekatan Penelitian .....	10
G. Metode Penelitian .....	11
1. Tahap Pengumpulan Data.....	11
a. Studi Pustaka.....	11
b. Observasi Lapangan.....	12
c. Wawancara.....	12
d. Dokumentasi.....	13
2. Tahap Analisis Data.....	13
3. Tahap Penyusunan.....	14
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA LEDOKLEMPONG</b> .....	15
A. Kondisi Wilayah Desa Ledok Lempong .....	15
B. Aspek Sosial .....	16
1. Mata Pencaharian .....	16
2. Pendidikan .....	18
C. Aspek Kultural .....	20
1. kepercayaan/Agama .....	20



2. Kegiatan Sosial Masyarakat.....	21
3. Kesenian.....	23
D. Struktur Organisasi .....	24
1. Kepengurusan .....	24
2. Profil kesenian Kubro Siswo .....	28
F. Bentuk Penyajian .....	30
1. Tema .....	30
2. Unsur sikap dan gerak kesenian Kubro Siswo .....	31
3. Tata Rias dan Busana .....	33
4. Iringan .....	37
5. Tempat Pertunjukan .....	42
6. Pola Lantai .....	42
<b>BAB III. PELESTARIAN KESENIAN KUBRO SISWO.....</b>	<b>48</b>
A. Upaya Pelestarian .....	48
B. Elemen-Elementer Yang Dilestarikan Dalam Kesenian Kubro Siswo .....	51
1. Pertunjukan Kesenian Kubro Siswo.....	51
2. Nilai Yang Terkandung Dalam Kesenian Kubro Siswo.....	52
C. Pelaku Pelestarian Kesenian Kubro Siswo.....	55
1. Pemerintah.....	55
2. Masyarakat.....	56
a. Adat Tradisi Masyarakat Desa Ledok Lempong.....	56
b. Peningkatan Waktu.....	58
3. Seniman Kesenian Kubro Siswo.....	58
a. Sosialisasi.....	59
b. Pelatihan.....	60
c. Pendokumentasian.....	61
d. Pengembangan Bentuk Penyajian.....	62
1. Gerak .....	63
2. Pembaharuan Busana.....	65
3. Penambahan Instrumen.....	65
4. Peningkatan Waktu.....	67
5. Pembiayaan.....	68
D. Cara Yang Dilakukan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Kubro Siswo.....	69
<b>BAB IV. KESIMPULAN.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>74</b>
A. Sumber Tertulis.....	74
B. Sumber Lisan.....	76
C. Sumber Webtografi.....	76
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

1. Tabel 1 Mata pencaharian masyarakat Desa Ledok Lempong.....	17
2. Tabel 2 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	19
3. Tabel 3 Jadwal latihan kesenian Kubro Siswo .....	79
4. Tabel 4 Agenda pementasan rutin kesenian Kubro Siswo .....	79
5. Gambar 1 Bagan kepengurusan periode ke tiga .....	25
6. Gambar 2 Bagan kepengurusan periode pertama .....	27
7. Gambar 3 Bagan kepengurusan periode ke dua .....	27
8. Gambar 4 Properti berupa tameng .....	29
9. Gambar 5 Kostum babak Strat .....	35
10. Gambar 6 Penari babak Strat .....	35
11. Gambar 7 Kostum babak Rodat .....	36
12. Gambar 8 Penari babak Rodat .....	36
13. Gambar 9 Instrumen <i>Kendhang</i> .....	38
14. Gambar 10 Instrumen <i>Bedug</i> .....	38
15. Gambar 11 Instrumen Bendhe .....	39
16. Gambar 12 Proses latihan khusus babak Strat .....	79

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kesenian Kubro Siswo merupakan salah satu jenis pertunjukan rakyat tradisional yang hidup dan berkembang di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian ini termasuk salah satu jenis seni shalawatan berlatarbelakang agama Islam yang dulunya berfungsi sebagai media penyebaran agama Islam. Secara etimologi kata *kubro* berarti besar dan *siswo* berarti siswa atau murid, jadi Kubro Siswo bisa diartikan sebagai murid-murid Tuhan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan<sup>1</sup>.

Salah satu kesenian rakyat yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah Kesenian Kubro Siswo Putro Siswo yang berdiri sejak tahun 1993. Ketua kesenian Kubro Siswo adalah Ngadiono, kesenian Kubro Siswo ini merupakan kesenian rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ledok Lempong Turi Sleman. Dalam kedudukannya sebagai seni Shalawatan, kesenian Kubro Siswo ini memiliki kemiripan dengan kesenian Badui sebagai kesenian yang berlatarbelakang agama Islam.

Pertunjukan kesenian Kubro Siswo ritme gerak dan tempo iringan sedikit lebih cepat dari kesenian Badui. Di akhir setiap babak penampilan Kubro Siswo selalu ada *trance*(*ndadi*/kesurupan) dengan nada iringan yang menyerupai iringan kesenian Jathilan.

Menurut Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, jenis tari rakyat dibedakan menjadi empat

---

<sup>1</sup><http://akhlaktas.blogspot.com/2014/01/sejarah-kobro-siswo-sebagai-islamisasi>. Diakses pada 8 maret 2015

kelompok, yaitu :Jenis Jatilan dan Reog, Jenis Tayub, Jenis Shalawatan, dan Jenis Dramatari.<sup>2</sup>

Beberapa jenis Shalawatan yang diketahui oleh peneliti yakni Shalawat Badriyah, Shalawat Narwiyah, Shalawat Burdah, Shalawat Nasbun, Shalawat Al-Berjanji, Shalawat Wali Songo, Shalawat Dzibak, dan Shalawat Manakib. Dalam hal ini, kesenian Kubro Siswo termasuk dalam Shalawat Wali Songo karena dulunya berfungsi sebagai media penyebaran agama Islam.

Kesenian Kubro Siswo mengalami perubahan fungsi, yang dulunya disebut sebagai media penyebaran agama Islam, saat ini kesenian Kubro Siswo sebagai sarana hiburan karena mengikuti perkembangan pasar dan selera masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan kesenian Kubro Siswo. Sesuai dengan fungsinya sekarang, kesenian Kubro Siswo tidak hanya tampil dalam acara keagamaan namun juga tampil dalam kegiatan seperti *Merti Dusun*, hajatan, memperingati HUT kemerdekaan RI dan acara lain yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan setempat. Bahkan kini kesenian Kubro Siswo tidak lagi mementingkan fungsinya sebagai penyebaran agama Islam, melainkan sebagai sarana pertunjukan dan hiburan bagi masyarakat pedesaan. Jauh dari fungsi utama, kesenian Kubro Siswo banyak menggunakan *trance(ndadi/kesurupan)*.

Kesenian Kubro Siswo merupakan koreografi kelompok, yang ditarikan oleh penari laki-laki dalam jumlah genap antara delapan(8) sampai enambelas(16), berumur antara 10 tahun sampai 30 tahun. Beberapa jenis instrumen pengiring yang selalu ada yakni *Bedug (jedhor)*, *Bendhe*, dan *Kendhang*. Tari ini ditampilkan kurang lebih dengan durasi waktu 5 jam, dimulai

---

<sup>2</sup>Soedarsono “Mengenal Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta”.Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta. 1976. 10

dari pukul 21.00 wib sampai pukul 02.00 wib. Pertunjukan malam hari merupakan kebiasaan masyarakat pedesaan setelah mereka melaksanakan ibadah wajib sholat lima waktu dan melepas lelah setelah mereka seharian bekerja di sawah atau bekerja di kantor dan pabrik. Tidak menutup kemungkinan kesenian Kubro Siswo dipertunjukkan di waktu siang hari sesuai permintaan.

Semangat yang tinggi merupakan salah satu faktor yang harus ditanamkan dalam diri anggota kesenian Kubro Siswo. Spirit penampilannya membutuhkan kelompok dan memberi pengalaman langsung pada kesenian atau tari agar tetap menjadi sebuah sajian pertunjukan primer bagi masyarakat pedesaan atau kampung (bagi kota) untuk sarana hiburan sehabis bekerja seharian<sup>3</sup>.

Rias wajah penari secara realis biasanya hanya memakai bedak. Pakaian yang dikenakan antara lain ikat kepala, baju/hem, *rompi*, *srempang*, kaos tangan, celana selutut, kaos kaki, sepatu dan sebagian babak memakai kaca mata hitam. Pertunjukan kesenian Kubro Siswo berdasarkan pembagian tiap sesi atau babak, yaitu Rodat, Strat, dan Atraksi-atraksi akrobatik, terutama penari yang mendapat tugas memainkan atraksi bergelantungan di atas tambang yang cukup tinggi. Atraksi-atraksi yang menakjubkan menjadi daya tarik penonton. Antara lain tubuh yang dipecut, mengupas kelapa dengan gigi, naik tangga yang anak tangganya terbuat dari beberapa parang (istilah Jawanya *bendho*), adegan perang, serta adegan kesurupan (*ndadi*). Untuk menyembuhkan para pemain, pawang akan memaksa para penari yang kesurupan untuk mendekati *bendhe* atau kendang. Setelah doa dipanjatkan, para penari pingsan setelah sadar mereka akan sembuh.

---

<sup>3</sup>Hersapandi. *Ekspresi Tari Rakyat Tradisional*. Dalam jurnal JOGET: TARI DAN POLITIK TUBUH No.1. Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Yogyakarta. 2005, 20

Permainan modern atau hiburan lain kini banyak meracuni generasi muda baik di kota maupun di desa. Generasi muda tidak hanya pemuda diusia remaja namun yang masih duduk dibangku sekolah dasar serta remaja yang menginjak dewasa juga diperlukan. Pada usia demikian kreativitas mereka jauh lebih menarik, energi mereka jauh lebih semangat, dan mereka juga bisa sebagai sarana publikasi untuk kesenian Kubro Siswo Putro Siswo Desa Ledok Lempong tersebut agar bisa terkenal di luar desa bahkan masyarakat luar kota.

Untuk menjaga kelestarian kesenian Kubro Siswo Putro Siswo pemerintah telah melakukan beberapa upaya seperti mengundang pada agenda yang diselenggarakan oleh kabupaten. Dengan upaya tersebut setidaknya masyarakat diharapkan dapat mengembangkan dan menjaga kelestariannya. Pengertian upaya adalah usaha (akal).<sup>4</sup> Pemerintah dan masyarakat adalah sebagai pelaku usaha. Pelestarian adalah perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan<sup>5</sup>.

Seiring dengan perubahan sosial dalam masyarakat, seni tari dapat diamati oleh masyarakat secara individu maupun kelompok. Pengamatan ini dapat dilakukan apabila terdapat upaya penyebarluasan kesenian Kubro Siswo sebagai salah satu aspek penting untuk melestarikan kesenian daerah. Perubahan dan perkembangan ini dapat dipandang mengenai suatu upaya mencari bentuk yang cocok bagi generasi pendahulu untuk melakukan pelestarian kesenian dengan melibatkan para generasi muda. Masyarakat yang sadar dan menghargai warisan budayanya harus bisa mengadakan adaptasi terhadap dinamika modernisasi secara

---

<sup>4</sup> Lukman ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta: balai pustaka, 1995, 1109

<sup>5</sup> Lukman ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta: balai pustaka, 1995, 588

harmonis.<sup>6</sup>Ini dimaksudkan agar para generasi bangsa tidak terjerumus pada budaya-budaya yang tidak sesuai dengan lingkungan.

Menggali kembali kesenian tradisional selain untuk pelestarian budaya bangsa, sebenarnya di balik itu dapat dikaji sampai seberapa jauh peranan kesenian itu, bagaimanapun juga kesenian yang tumbuh dari masyarakat dan untuk masyarakat dapat sebagai saluran maupun katalisator dalam rangka membangun kesenian.<sup>7</sup> Usaha pelestarian seni pertunjukan rakyat sudah banyak, baik dari masyarakat maupun pemerintah setempat. Pelestarian dapat dikatakan sebagai suatu proses pewaris tradisi budaya secara turun temurun.

Dalam melestarikan suatu kesenian dibutuhkan peran serta masyarakat dan orang-orang yang terkait dengan kesenian sebagai penyangganya. Masyarakat berperan penuh agar kesenian yang terdapat dalam masyarakat tidak punah. Istilah melestarikan mencakup antara lain pengertian memelihara, menjaga, dan mempertahankan, serta membina dan mengembangkan. Dengan demikian pelestarian berarti proses serta upaya-upaya aktif dan sadar bertujuan dari sekelompok masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan serta membina dan mengembangkan suatu hal(benda-benda,aktivitas berpola, serta ide-ide)<sup>8</sup>, hal tersebut akan berhasil jika ada peran dari masyarakat sebagai pelakunya. Kesenian Kubro Siswo Putro Siswo adalah salah satu wadah untuk melestarikan kesenian Kubro Siswo agar tidak punah keberadaannya.

---

<sup>6</sup>Yulianti Parani, "Masalah Sosialisasi Pembinaan Tari" dalam Edi Sedyawati, *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*, Jakarta: PT Dunia Pustaka, 1984. 47

<sup>7</sup>Kuntowijoyo, *et, al. Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial,Keagamaan, Dan Kesenian*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1986-1987. 82

<sup>8</sup><http://www.bapedalda-diy.go.id/fileopen.php?jenis=layanan&d=109>

Untuk mengembangkan kesenian Kubro Siswo agar tetap terjaga kelestariannya diperlukan kesadaran, kemauan dan kreativitas yang menarik. Banyak kreasi dalam mengubah lagu-lagu dalam syair-syair yang berisi ajakan untuk berperan serta aktif kepada masyarakat dalam pembangunan.<sup>9</sup> Kegiatan yang diberikan oleh pemerintah tingkat desa dan kecamatan sekedar memberikan *spirit*.<sup>10</sup> Saat pertunjukan dimulai ada beberapa di antara penduduk yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut seperti seksi keamanan dan perlengkapan ikut andil, memberi bantuan material, dan ada juga di antara mereka ikut dalam pertunjukan.<sup>11</sup>

Secara geografi kesenian Kubro Siswo Putro Siswo terletak di wilayah Kabupaten Sleman sebelah Utara tepatnya di Desa Ledok Lempong Kecamatan Turi. Desa ini berada tidak jauh dari lereng Gunung Merapi. Kecamatan Turi terkenal dengan penghasil buah Salak Pondoh. Begitu pula dengan kehidupan masyarakat Desa Ledok Lempong, sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani salak, dan ada juga bermata pencaharian sebagai kuli pasir (penambang pasir) di sungai-sungai yang dilalui oleh material Gunung Merapi. Bagi pemuda desa yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, biasanya ikut membantu orang tua dalam bertani maupun penambang pasir. Kehidupan warga masyarakat Ledok Lempong saling bergantung satu sama lain, dan kegotong royongan masih terlihat sangat kompak walaupun zaman modern mulai masuk dalam kehidupan masyarakat Ledok Lempong.

---

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, et, al. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, Dan Kesenian*. 1986-1987. 83

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, et, al. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, Dan Kesenian*. 1986-1987. 59

<sup>11</sup> Kuntowijoyo, et, al. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, Dan Kesenian*. 1986-1987. 59



Melalui kesenian, masyarakat menjadi sadar bahwa seharusnya ikut andil dalam kesenian. Sifat dari kesenian yang kurang dapat menyesuaikan diri dalam alam sekarang ini bahwa kaum muda kurang tertarik pada hal-hal yang kurang dinamis, para pemain telah berumur lanjut dan generasi penerus sangat langka.<sup>12</sup> Peranan pemain terdahulu yang telah lanjut usia diharapkan dapat memacu semangat pemuda asli Desa Ledok Lempong dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian Kubro Siswo Putro Siswo yang telah mengalami kemunduran disebabkan oleh beberapa faktor yang dijelaskan di atas kesadaran dari generasi muda juga sangat dibutuhkan demi melestarikan kesenian Kubro Siswo Putro Siswo.

Tarik ulur kepentingan generasi muda merupakan faktor dominan yang ikut menentukan pasang surut kesenian Kubro Siswo. Zaman modern dengan kekuatan seni budaya pop dapat mengakibatkan surutnya antusias generasi penerus kesenian Kubro Siswo, sehingga kelestarian kesenian di Desa Ledok Lempong mengalami kemunduran.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dapat ditarik rumusan masalah yaitu

- a. Apa upaya yang dilakukan untuk melestarikan kesenian Kubro Siswo?
- b. Siapa yang melakukan pelestarian kesenian Kubro Siswo?
- c. Bagaimana Upaya yang dilakukan dalam Pelestarian kesenian Kubro Siswo di Desa Ledok Lempong Turi Sleman?

---

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, et, al. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, Dan Kesenian*. 1986-1987. 84

### **C. Tujuan**

Tujuan penulisan ini adalah dapat menganalisis dan mendeskripsikan

1. Peran masyarakat dalam pelestarian kesenian Kubro Siswo,
2. Pihak-pihak yang melestarikan kesenian Kubro Siswo, serta
3. Cara yang ditempuh dalam pelestarian kesenian Kubro Siswo

### **D. Manfaat**

1. Manfaat penelitian ini adalah mengetahui apaupaya yang dilakukan dalam melestarikan kesenian Kubro Siswo di Desa Ledok Lempong Turi Sleman baik dari faktor internal maupun eksternal.
2. Mengetahui siapa saja pelaku yang berperan dalam melestarikan kesenian Kubro Siswo
3. Mengetahui cara-cara yang dilakukan dalam pelestarian kesenian Kubro Siswo

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan harapan akan memberikan arahan pemikiran bagi peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang terkait dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian dari Supadi (1998), berjudul “Keberadaan Kesenian Kubrasiswa Di Desa Nglengkong Lor Kabupaten Sleman”. Dalam skripsi ini dibahas tentang keberadaan dan fungsi kesenian Kubrasiswa di Desa Nglengkong. Skripsi ini berguna untuk mengetahui kehidupan perkembangan kesenian Kubrasiswa di lain desa.

Penelitian Purwiati (1992), berjudul “Pengaruh Dan Peranan Kobrasiswa Terhadap Desa Margokaton Kabupaten Sleman”. Dalam skripsi ini membahas asal usul berdirinya Kobrasiswa di Desa Margokaton, pengaruh dan peranan Kobrasiswa terhadap masyarakat Desa Margokaton. Skripsi ini berguna untuk menjadi bahan perbandingan antara kesenian Kubro Siswo di Desa Margokaton dengan kesenian Kubro Siswo di Desa Ledok Lempong, Turi, Sleman. Naskah skripsi dengan obyek yang sama namun berbeda sudut pandang.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984. Dalam buku ini menyajikan suatu ensiklopedi kebudayaan Jawa. Seluruh aspek-aspek yang ada di dalam kebudayaan Jawa diuraikan dalam kerangka yang sistematis dan seimbang. Mulai dari sejarah sistem kemasyarakatan, religi, upacara, dan kesenian.

Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: P.T Tiara Wacana, 1987. Buku ini memuat persoalan-persoalan budaya dan hubungannya dengan masyarakat, yang ditekankan dalam beberapa hal mengenai pembentukan budaya. Jadi buku ini bisa digunakan untuk membantu memberikan analisis budaya yang terjadi di masyarakat yang mempunyai peranan dalam pembentukan budaya.

Kuntowijaya, et al. *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Yogyakarta: Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Javanologi, 1986-1987. Buku ini memuat beberapa kesenian tradisional yang bertemakan Islam. Dalam buku ini juga memberikan informasi mengenai pertunjukan kesenian Kubro Siswo dan dapat

dijadikan bahan untuk mengupas kesenian Kubro Siswo Ledok Lempong, Turi, Sleman yang berkaitan dengan agama Islam..

Soedarsono, ed, *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1976. Buku ini merangkum nama tari-tarian rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan mengelompokkan jenis tari-tarian seperti Jatilan, Tayuban, Slawatan, Drama Tari serta ciri-ciri khasnya. Buku ini membantu peneliti dalam menggolongkan kesenian rakyat yang akan dikaji, yaitu kesenian Kubro Siswo termasuk jenis kesenian Slawatan.

#### **F. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan untuk membedah permasalahan ini adalah menggunakan pendekatan sosiologi dengan menggunakan buku Sosiologi Tari, *Sebuah Pengenalan Awal*, tulisan Y. Sumandiyo Hadi karena permasalahan yang ingin dibedah berkaitan dengan manusia dalam melestarikan kesenian yang dimilikinya. Dari konsep inilah peneliti menyadari bahwa tari akan selalu berhubungan dengan masyarakat dalam upaya yang dilakukan oleh kesenian Kubro Siswo pasti dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal. Peneliti juga menggunakan pendekatan koreografi mengambil dari buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, dalam buku ini membantu membedah pengembangan bentuk penyajian kesenian Kubro Siswo dalam upaya melestarikan kesenian Kubro Siswo. Dengan bantuan ilmu sosiologi dan koreografi, maka penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh kesenian Kubro Siswo dan masyarakat dalam melestarikan

kesenian Kubro Siswo agar tidak punah serta membantu memberikan jawaban dalam rumusan masalah.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan objek yang dipilih. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai macam cara diantaranya studi pustaka, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang didapat dari buku baik yang berkaitan langsung maupun yang mengiringi pokok bahasan permasalahan objek penelitian tentang pelestarian kesenian. Buku yang mendukung dapat diperoleh dari perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta dan buku-buku koleksi perorangan.

#### **b. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana upaya yang dilakukan oleh kelompok atau individu kesenian ini dalam melestarikan. Pengamatan secara langsung di lapangan pada tahun 2007 di Dusun Kalirase Kecamatan Sleman. Pada tahun 2013

peneliti terjun langsung pada kesenian Kubro Siswo yang berada di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan dan pada tahun 2014 sampai tahun 2015. Pada awal tahun 2016 peneliti mencari informasi melalui media sosial mengenai kesenian Kubro Siswo yang masih dipertahankan yakni kesenian Kubro Siswo Putro Siswo Desa Ledok Lempong Turi Sleman dan bertemu dengan salah satu pengurus kesenian yang bernama Ngadiono. Selanjutnya peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai (*participant observer*) seperti mengikuti proses latihan kesenian Kubro Siswo. Peneliti terjun langsung dalam setiap latihan yang diadakan setiap Sabtu Malam saat akan ada pementasan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kesenian Kubro Siswo dengan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan.

### c. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Teknik yang dilakukan saat wawancara yakni dengan mencatat dan merekam tentang segala informasi yang disampaikan oleh narasumber. Wawancara tidak hanya pada salah satu orang, namun pada beberapa orang dimaksudkan untuk dijadikan bahan perbandingan dan mendapatkan data yang lebih banyak mengenai upaya pelestarian kesenian Kubro Siswo. Jumlah narasumber juga sebagai cek, ricek, dan crocek.

#### d. Dokumentasi

Pendokumentasian dilakukan untuk melengkapi laporan tugas akhir ini berupa foto, dan video. Hasil dari dokumentasi akan dianalisis dan dideskripsikan untuk memperjelas pengamatan tentang kesenian Kubro Siswo.

## **2. Tahap Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dengan pengumpulan data-data, baik tertulis maupun lisan dari subjek penelitian, kemudian dianalisis serta diungkapkan dengan penulisan secara deskriptif. Data yang terkumpul dari wawancara, dokumentasi, observasi lapangan dan studi pustaka dianalisis dan dikaji sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data yang telah diperoleh diklasifikasikan untuk dianalisis dan diuraikan secara sistematis. Hasil analisis tersebut diwujudkan dalam kerangka penulisan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan.

### 3. Tahap penyusunan

Tahap penyusunan ini adalah tahap terakhir setelah mendapat data-data. Dalam kerangka penulisan yang disesuaikan dengan penulisan peneliti sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan, dan metode penelitian
- Bab II : Pembahasan berisi gambaran umum masyarakat Desa Ledok Lempong, struktur organisasi kesenian Kubro Siswo, dan profil kesenian Kubro Siswo, dan bentuk penyajian kesenian Kubro Siswo secara singkat.
- Bab III : Membahas arti pelestarian, apa upaya yang dilakukan dalam pelestarian kesenian Kubro Siswo, pelaku yang melestarikan kesenian Kubro Siswo, dan cara-cara yang ditempuh dalam melestarikan kesenian Kubro Siswo.
- Bab IV :Berisi kesimpulan mengenai jawaban dari permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu Pelestarian Kesenian Kubro Siswo Di Desa Ledok Lempong Turi Sleman,diakhiridaftar sumber acuan, glosarium dan lampira



